



## ANALISIS PEMBELAJARAN AL-QUR'ĀN DENGAN METODE 'ILMAN WA RŪHAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU CITRA UMMAT KOTA TIDORE KEPULAUAN

<sup>1</sup> Fahrul Abd. Muid; <sup>2</sup> Arif Rahman Fitrianto

<sup>1</sup>Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara, Indonesia; <sup>2</sup>Dosen IAIN Ternate, Maluku Utara Indonesia;

<sup>1</sup>Jl. Lumba-Lumba Kelurahan Dufa-Dufa Ternate Utara Kota Ternate Maluku Utara Indonesia e-mail:<sup>1</sup>arifrahmanf1@iain-ternate.ac.id; <sup>2</sup>fahrulabdmuid@iain-ternate.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Bagaimana pelaksanaan dan hasil dari penggunaan metode 'ilman wa rŭhan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecintaan siswa terhadap al-Qur'ān? Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi dalam pembelajaran al-Qur'ān menggunakan metode 'ilman wa rŭhan?

Jenis studi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, di mana pengumpulan informasi dilakukan secara langsung di lokasi. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, yang berarti penelitian ini memproduksi penjelasan yang terstruktur tentang fakta-fakta atau kejadian yang muncul di lapangan, dengan tujuan untuk melakukan analisis lebih mendalam dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa 1) Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar al-Qur'ān. Mereka tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku, seperti lebih menghormati al-Qur'ān, menjaga adab ketika membacanya, serta menyebarkan nilai-nilai tersebut ke lingkungan keluarga. 2) Kendala utama yang dihadapi adalah karakteristik peserta didik di jenjang kelas bawah yang masih cenderung senang bermain, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus dalam kegiatan talaqqi dan pengulangan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, al-Qur'an, Ilham war Ruhan

### ABSTRACT

*This study aims to determine how the implementation and results of the use of the 'ilman wa rŭhan method improve the quality of learning and students' love for the Qur'an. What are the obstacles faced and solutions in learning the Qur'an using the 'ilman wa rŭhan method?*

*The type of research used in this study is field research, which involves data collection in the field. This research is qualitative, meaning it produces a systematic description of facts or events occurring in the field, with the aim of conducting a deeper study and then producing descriptive data.*

*The conclusion of the study shows that 1) The results of the application of this method indicate that students are more enthusiastic and passionate in learning the Qur'an. They are not only able to read and memorize, but also show changes in attitude and behavior, such as more respect for the Qur'an, maintaining etiquette when reading it, and spreading these values to the family environment. 2) The main obstacle faced is the characteristics of students in the lower grades who still tend to enjoy playing, making it difficult to maintain focus in talaqqi and repetition activities.*

**Keywords:** Education; al-Qur'an; Ilham wa ruhan

### PENDAHULUAN

Al-Qur'ān adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw, melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'ān Selain sebagai pedoman hidup dengan hukum-hukum yang mengatur segala aspek kehidupan, al-Qur'ān juga memiliki nilai ibadah yang mendalam. Membaca dan mendengarkan ayat-ayatnya tidak hanya bertujuan untuk memahami hukum, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan menenangkan hati. Al-Qur'ān berfungsi sebagai petunjuk hidup yang bersifat universal dan abadi, memberikan solusi atas berbagai persoalan manusia. Kebenarannya dapat dipahami dengan akal sehat dan relevansinya tetap berlaku sepanjang zaman (Syaiful Arief, 2022). Sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'ān tidak hanya memberikan jawaban atas persoalan hidup,



tetapi juga mengajak umat manusia untuk merenung dan meningkatkan kualitas hubungan dengan Sang Pencipta. Sebagai pedoman hidup, umat Islam harus berusaha memahami dan mengamalkan isi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Syarifuddin, 2008).

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan tahapan penting untuk memahami ajaran Islam dan memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum Islam. Bagi seorang Muslim, al-Qur'an bukan sekadar bacaan, tetapi juga mencerminkan penghayatan terhadap ajaran agama yang memengaruhi perilaku sehari-hari. Membaca al-Qur'an adalah amalan yang disunahkan secara mutlak kecuali dalam kondisi tertentu yang dilarang oleh syariat (Imam Abu Zakaria, 2014).

Membaca al-Qur'an dengan tujuan tulus dan dengan tajwid yang tepat akan memberikan syafa'at pada hari kiamat. Sebagai seorang Muslim, sangat penting untuk membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya agar tidak termasuk dalam kelompok yang merugi di masa depan. Harus dipahami bahwa mempelajari al-Qur'an memiliki manfaat, terutama dalam bidang pendidikan. Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan dasar yang dapat mendukung proses belajar lainnya, karena al-Qur'an adalah sumber dari berbagai ilmu (Wiwi Alawiyah Wahid, 2015) seperti yang disampaikan oleh Ibnu Mas'ud (Ibn Abi Shaybah, 1989).

حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: مَنْ أَرَادَ الْعِلْمَ فَلْيَتَوَرَّ الْقُرْآنَ، فَإِنَّ فِيهِ عِلْمَ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ

*Terjemahan:*

*Waki' telah menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Abu Ishaq, dari Murrah, dari Abdullah (yakni Ibn Mas'ud), ia berkata: "Barang siapa menginginkan ilmu, bukalah lembaran al-Qur'an sebab al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang".*

Kemampuan baca al-Qur'an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca al-Qur'annya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan (Septiyanti Rizka Fadhliha, 2018). Di wilayah Provinsi Maluku Utara, khususnya di Kota Tidore Kepulauan, realitas menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam membaca al-Qur'an masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih intensif. Meskipun tidak sedikit dari mereka yang telah mampu mengenali dan membaca huruf-huruf hijaiyah, namun secara kualitas, pelafalan huruf atau makhraj-nya masih jauh dari standar bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid. Fenomena ini mencerminkan bahwa pemahaman terhadap teknik membaca al-Qur'an secara benar belum sepenuhnya merata, dan hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik agama, tokoh masyarakat, serta pemerintah daerah untuk menciptakan program pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu juga, adab dalam membaca al-Qur'an sudah tidak lagi diperhatikan seperti memegang al-Qur'an dalam keadaan tidak suci, ngobrol pada saat membaca al-Qur'an, tidak *khusyu*, membaca hanya sekedar membaca tanpa memahami makna setiap ayat dalam al-Qur'an.

Pada konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran penting. Pada tahun 2022, Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat Kota Tidore Kepulauan hadir di tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan formal mencoba menjawab tantangan tersebut dengan menjadikan *tahsin* (memperbaiki bacaan) al-Qur'an sebagai program unggulan. Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat merupakan salah satu sekolah jenjang Sekolah Dasar berstatus Swasta dibawah naungan Yayasan Citra Ummat Tidore, yang berada di wilayah Kec. Tidore, Kota Tidore Kepulauan, Maluku Utara. Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat didirikan pada tanggal 15 Agustus 2007 yang juga berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ([daftarsekolah.net](http://daftarsekolah.net)). Yayasan



Citra Umat Tidore sendiri didirikan pada tahun 2003 dan bergerak dalam bidang pendidikan Islam terpadu, ekonomi, dan dakwah. Visinya adalah menjadi Yayasan pengelola pendidikan, ekonomi, dan syiar Islam. Saat ini memiliki Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (Rahmat Ade, 2024).

Pada pelaksanaannya, Pembelajaran al-Qur'ān di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat menggunakan metode *'ilman wa rūhan*. secara garis besar metode *'ilman wa rūhan* lebih berfokus pada pengembangan pemahaman siswa terkait ayat yang dibaca maupun dihafal dengan mengintegrasikan pendekatan *'ilman* yakni ilmu dan *rūhan* yakni secara rohani atau spiritual serta menekankan pada adab membaca al-Qur'ān. Metode *'ilman wa rūhan* juga memiliki buku panduan khusus yang dapat digunakan oleh pengajar maupun murid (Fahmi Ali Basa, 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara garis besar dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan dan hasil dari penggunaan metode *'ilman wa rūhan* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kecintaan siswa terhadap al-Qur'ān?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dan solusi dalam pembelajaran al-Qur'ān menggunakan metode *'ilman wa rūhan*?

## A. Metodologi

### 1. Jenis Penelitian

Jenis studi yang diterapkan dalam kajian ini adalah studi di lapangan, yaitu pengumpulan informasi yang dilakukan secara langsung di lokasi, seperti dalam komunitas, institusi pendidikan, pemerintah, serta organisasi sosial. Kajian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang fakta atau kejadian yang berlangsung di lapangan dengan maksud untuk melakukan analisis lebih mendalam dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menguraikan fenomena secara rinci, tepat, dan sistematis agar lebih mudah dipahami. (Syafrida Hani Sahir, 2021).

Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, penerapan, dan dampak metode *'ilman wa rūhan* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Sekolah dasar Islam terpadu Citra Ummat Kota Tidore Kepulauan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari informan secara sistematis dan faktual.

### 2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat Kota Tidore Kepulauan yang bertempat di Jalan. Pattimura ,No. 61, Kel Tomagoba Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Adapun Objek penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah dasar Islam terpadu Citra Ummat Kota Tidore Kepulauan. Sedangkan subjek penelitian adalah sejumlah responden yang mampu memberikan informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pengajar, Siswa-siswi, serta beberapa Orang tua.

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui sesi wawancara atau pengisian kuesioner (Ma'ruf Abdullah, 2015). Data tersebut dikumpulkan melalui interaksi dengan kepala sekolah,



pengajar, peserta didik, dan wali murid. Ini juga mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di ruang kelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber utama dan telah mengalami pemrosesan lebih lanjut. Data ini dapat diperoleh dari beragam sumber, seperti buku, artikel, jurnal, modul, gambar, dan website yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Ini juga mencakup dokumen pendukung seperti silabus, modul, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan kegiatan, dan rekaman pembelajaran.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung di lokasi agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang diteliti (Syafriada Hani Sahir, 2021). Dalam studi ini, observasi dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat di Kota Tidore Kepulauan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses pengajaran al-Qur'an di dalam kelas. Unsur yang akan diamati meliputi:

- 1) Interaksi antara guru dan siswa.
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan al-Qur'ān dengan pendekatan *'ilman wa rūhan*.
- 4) Lingkungan pembelajaran, termasuk fasilitas pendukung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data atau informasi melalui komunikasi verbal, di mana beberapa pertanyaan diajukan kepada individu yang diwawancarai. Topik yang dibahas serta pertanyaan yang diajukan dalam wawancara harus tetap sesuai dengan struktur yang telah dibuat, meskipun urutan pertanyaan dapat disesuaikan secara fleksibel, penting untuk menyesuaikannya dengan alur dialog yang terjadi dan kondisi narasumber yang diwawancarai. Sumber yang akan diwawancarai oleh penulis meliputi kepala sekolah, Guru Koordinator pengajaran al-Qur'ān, siswa/siswi, serta sejumlah Orang tua/wali murid dari Sekolah Dasar Islam terpadu Citra Ummat yang berada di Kota Tidore Kepulauan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi yang berasal dari catatan penting seperti buku, majalah, dokumen, dan sumber lainnya yang relevan dengan isu yang sedang diteliti. Dengan pendekatan ini, data konkret dapat diperoleh, tidak hanya berdasarkan asumsi semata (Syafriada Hani Sahir, 2021). Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi mengenai profil sekolah serta memberikan gambaran umum tentang lokasi geografis dan aspek lainnya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat di Kota Tidore Kepulauan. Dokumentasi juga



dimanfaatkan untuk melengkapi data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Jenis-jenis dokumen yang akan dikumpulkan meliputi:

- 1) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru.
- 2) Laporan kegiatan pembelajaran.
- 3) Foto atau video yang merekam aktivitas pembelajaran di kelas.
- 4) Dokumen evaluasi hasil belajar siswa, seperti hasil tes membaca dan memahami al-Qur'an.

#### d. Teknik Pengolahan Data

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah transformasi dan pemilihan informasi dari lapangan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat serta menghilangkan yang tidak penting, sehingga penulis dapat memilih dan memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan isu yang dihadapi. Proses reduksi data yang dilakukan mencakup merangkum informasi dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang relevan terhadap rumusan masalah. Selain itu, juga dilakukan pengelompokan data berdasarkan tema tertentu, seperti pelaksanaan, tantangan, dan hasil pembelajaran.

##### 2) Penyajian Data

Penyampaian informasi adalah cara yang sistematis untuk menyusun fakta yang memungkinkan untuk mencapai kesimpulan dan pengambilan langkah. Ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam menganalisis dan merumuskan kesimpulan. Maka dari itu, penting untuk menyajikan informasi dengan cara yang terorganisir. Dalam langkah ini, fakta-fakta dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu (Syafriada Hani Sahir, 2021). Untuk penyampaian informasi dalam studi ini, digunakan narasi deskriptif dan tabel agar lebih memudahkan dalam interpretasi.

##### 3) Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau validasi adalah tahap yang terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Untuk menarik kesimpulan, dapat dilakukan dengan membandingkan kecocokan pernyataan dari subjek penelitian dengan arti yang ada dan konsep-konsep dasar dalam studi tersebut.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode *'Ilman wa Rūhan*

#### a. Pengertian Metode *'Ilman wa Rūhan*

Metode *'ilman wa rūhan* memiliki asal kata dari bahasa Arab, yaitu *'ilman* yang berarti pengetahuan al-Qur'an dan *rūhan* yang menggambarkan aspek spiritual al-Qur'an (Thati Kaplale, 2023). Pendekatan *'ilman wa rūhan* secara khusus mengedepankan pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an. Artinya, di samping diajarkan membaca serta menghafal al-Qur'an, siswa juga mendapatkan wawasan tentang konteks dari ayat-ayat serta pesan yang terkandung di dalamnya. (Choerul Anwar Badruttamam, 2022).

Disebut sebagai "metode *'ilman wa rūhan*" diharapkan bagi tenaga pengajar dan para siswa dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan *skill*, tetapi tidak mengabaikan kemampuan spiritual atau kemampuan ruhani (*rūhan*). Dasar itu pula diharapkan mempelajari al-Qur'an menekankan adab dan makna



ruh al-Qur'ān agar dapat memberi efek dan dampak terhadap siswa. Misalnya, ketika membaca dan melafalkan surah *al-qāriah* yang menceritakan tentang hari kiamat dapat dihayati dan semakin memberi kesadaran tentang pesan-pesan al-Qur'ān bagi kalangan siswa, (Sofian Effendi, 2022).

## **b. Sejarah Penyusunan Metode '*Ilman wa Rūhan***

Metode baca al-Qur'ān '*ilman wa rūhan*' disusun oleh Tim jaringan sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT) Badan Pengembangan Pendidikan Al Quran (BP-2Q – SIT) Indonesia yang diketuai oleh Julkarnain yang dibina langsung oleh K.H. Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc., Al Hafizh selama proses penyusunan.

Metode ini disusun oleh Tim Pengembangan Qur'an Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia atas arahan langsung dari ketua Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Dr. mohammad Zahri. Tim perumus metode belajar '*ilman wa rūhan*' terdiri dari 7 orang anggota perumus Julkarnain, S.Pd.I, H.M. Hilmi, Shofiyullah, Zulfa Hakim, S.H.I., M.Amri, S.Pd.I, Nur Arifin, S.Th.I, Ahmad Rifa'i, S.H.I, M.E.I dan dikomandoi oleh Ketua Badan Pengembangan Qur'an Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia yaitu ustadzah Anis Khaerunisa. S.Sos.I dan dibimbing langsung oleh ustadz Abdul Aziz Abdul Rauf, Lc, dan tokoh masyhur yang telah mendedikasikan dirinya untuk dakwah qur'an secara konsisten (jsit.id).

Metode yang disusun oleh tim yg dibentuk oleh JSIT Indonesia pusat yang berkantor di pondok Nurul Fikri R2-R3, Jalan Tugu Raya, Cimanggis, Kota Depok Provinsi Jawa Barat. jaringan Sekolah Islam Terpadu ini cukup lama berkecimpung dalam menyusun berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an, dimana sebelumnya JSIT telah memiliki metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah digunakan oleh beberapa jaringan sekolah-sekolah di bawah naungan JSIT, namun belum terpusat, masih digunakan masing-masing sekolah dibawah JSIT tersebut (Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia).

## **c. Prinsip Pembelajaran Metode '*Ilman wa Rūhan***

Metode '*ilman wa rūhan*' memiliki prinsip dalam pembelajarannya dengan dengan istilah "TCT" (tirukan, cermat, tepat). Prinsip inilah yang menjadi tahapan yang mesti dikerjakan oleh semua tim guru al-Qur'ān yang menggunakan metode '*ilman wa rūhan*'. Langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru untuk mengajarkan al-Qur'ān dengan metode '*Ilman wa rūhan*' dikenal dengan tahapan belajar al-Qur'ān. Prosedur ini harus dilakukan secara berurutan. Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'ān metode '*ilman wa rūhan*' dijelaskan yaitu: memperhatikan prinsip pembelajaran "TCT" yang terdiri dari beberapa langkah yaitu :

- 1) Tirukan, dalam tahap tirukan Pengajar dalam memahami lebih banyak dengan metode *talaqi* (belajar langsung dari Guru)
- 2) Cermat, dalam langkah kedua pengajar harus cermat dalam mencontohkan dan memperhatikan proses menirukan peserta didik
- 3) Tepat, langkah ketika mengajar harus tepat dalam mencontohkan bacaan dan peserta didik harus tepat dalam menirukan

## **d. Langkah – langkah Pembelajaran Metode '*Ilman wa Rūhan***



Langkah-langkah di atas dapat dilakukan lebih sempurna jika menggunakan tahapan tahapan yang jelas dan tepat, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengulangan, Guru mengulang materi sebelumnya dengan cara menanyakan kepada siswa cara memberikan pertanyaan atau menunjuk salah satu bacaan kemudian seorang disuruh untuk membaca, dilanjutkan mengulang materi baru jika materi tersebut sudah tidak asing lagi dalam bacaannya
- 2) Paham, memahamkan peserta didik berkenaan pokok bahasan baru yang akan diajarkan
- 3) Mahir, Menampilkan materi baru agar peserta didik bagus benar tartil dalam bacaan, dengan cara mengulang-ulang bacaan serta evaluasi keberhasilan siswa

#### e. Karakteristik Metode Pembelajaran '*Ilman wa Rūhan*

##### 1) Ciri khas Metode

Ciri khas metode ini adalah penggunaan nada *nahāwand* dan titik tekan perbedaan ada pada adab dan ruh al-Qur'ān memadukan dalam pembelajaran al-Qur'ān antara *rūhiyah* (Spiritual) dan *aqliyah* (intelektual) antara metode dan guru. Selain itu kekhasan metode ini adalah urutan huruf yang diajarkan pada jilid pertama bukan urutan huruf *Hijaiyah* tapi berdasarkan *Makharijul huruf* (tempat penyebutan dan keluarnya bunyi huruf) di mulai dari huruf *syafawiah* dan selanjutnya. Salah satu metode pengajaran al-Qur'ān yang menawarkan cara belajar al-Qur'ān yang sederhana, cepat, dan efektif adalah metode '*ilman wa rūhan* (Sofian Effendi, 2022).

##### 2) Media Pembelajaran

Untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) baca al-Qur'ān dengan metode ini, media yang di gunakan selain buku ajar 4 jilid terdapat juga alat peraga pembelajaran klasikal, buku prestasi siswa dan beberapa media lainnya. Sistematika penulisan materi ajar metode ini disusun dalam 4 jilid, plus tambahan jilid TK A dan B untuk kelas pemula dasar. Pada jilid pra TK A berisikan materi bacaan huruf *alif* (ا), huruf *dad* (ض) tunggal berharakat fathah dan materi Mengenalkan Huruf *ta* (ط), huruf *Ya* (ي) berharakat fathah pada jilid pra TK B dengan rincian materi sebagai berikut:

- a) Materi ajar pada jilid I adalah membaca huruf terpisah berharakat *fathah*, *kasrah*, *dammah*, dengan menggunakan urutan *Makharijul huruf*. Membaca huruf tersambung berharakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditambah materi sisipan mengenal angka arab 1-100 dan mengenal harakat *fathah kasrah* dan *dammah*.
- b) Materi ajar pada jilid II adalah membaca huruf mad (*fathah* diikuti *alif* (ا), *kasroh* diikuti *ya sukun* (يْ), *dammah* diikuti *wau sukun* (وْ) dan *alif* materi membaca harakat panjang (*fathah* panjang), selanjutnya materi membaca huruf *liin*, perbedaan *la* ( la panjang dan *la* pendek), materi huruf berharakat *fathatain*, *kasrahtain*, *dammahtain* kemudian dilanjutkan materi huruf *sukun* dan huruf *qalqalah*, *qlif lam qamariah*, membaca huruf *bertasydid*, pada bagian akhir materi huruf *wau* (و) yang tidak di baca.
- c) Materi ajar pada jilid III berisikan nada, materi huruf *nun* dan *mim bertasydid*, selanjutnya materi 4 hukum bacaan *nun sukun* (نْ)/*tanwin* (ـًـٍـٌ) yang dibaca dengung (*idghom bighunnah*, *iqlab* dan *ikhfa*) materi hukum bacaan *idghom bilaghunnah* dan *idzhar*, *mim sukun* (مْ) yang dibaca tahan atau tidak ditahan dan terakhir hukum *tafkhim* (tebal) dan *tarqiq* (tipis) baik hukum *ra* (ر) dan *lafzhul-jalalah* (الله).



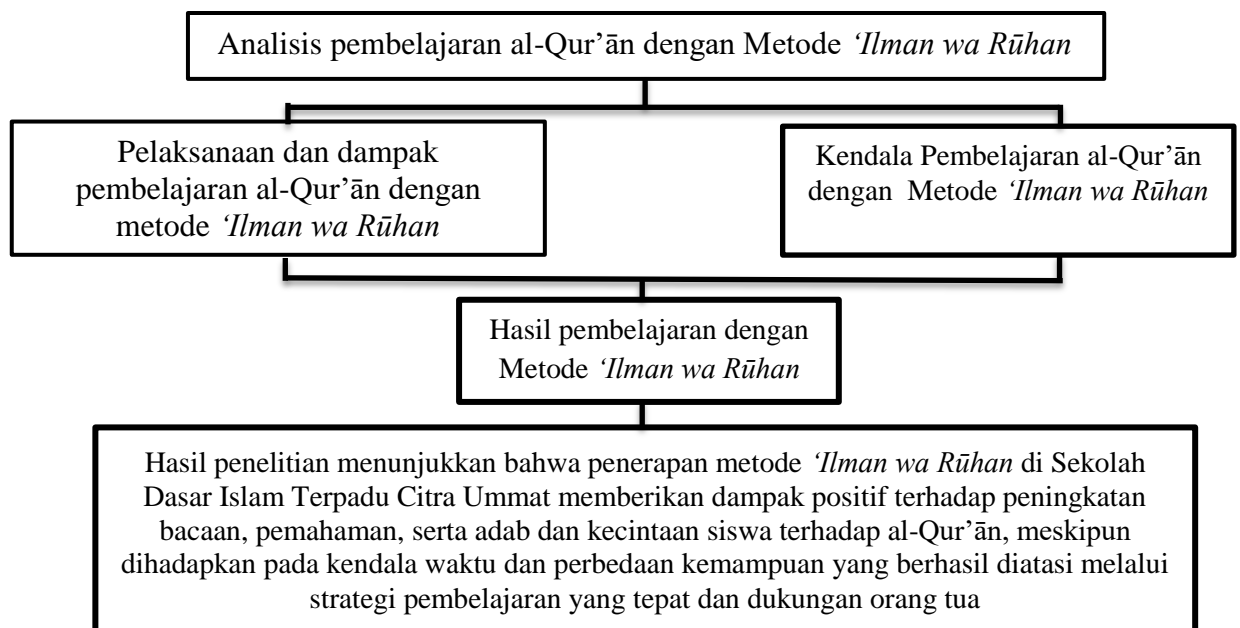
- d) Materi ajar pada jilid terakhir adalah hukum bacaan *qalqalah*, bacaan *mad wajib muttashil* dan *mad jaiz mufashil*, ragam hukum *mad far'i* (*aridh lis-sukun*, *mad shilah thawilah*, *farqi*, *badal*, *tamkin*, *mad lazim mutsaqol kalimi*), hukum bacaan *idghom mutamatsilain*, *mutajanisain*, *mutaqoribain*, bacaan *waqaf* dan macam-macam cara berhenti.

## 2. Kerangka Pikir

Teks suci yang dikenal sebagai al-Qur'ān secara bertahap diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui bantuan malaikat Jibril. Sebagai seorang Muslim, Anda harus selalu mengikuti petunjuk Allah dan menegakkan perintah-Nya sehingga Anda bisa menjadi penolong bagi mereka yang meminta, cahaya bagi mereka yang membutuhkan, dan petunjuk bagi mereka yang menginginkannya. Seorang Muslim harus selalu mengamalkan al-Qur'ān Bahkan sekedar membacanya saja sudah mendapat pahala, dan penghafal al-Qur'ān adalah orang-orang pilihan Allah Swt. Pembelajaran berbasis al-Qur'ān menggali makna al-Qur'ān melalui membaca, memahami, menghafal, mengamalkan, dan mengajarkan atau mempertahankannya dengan menggunakan teknik yang beragam (*tadabbur*, *tahfidz*). cita-cita al-Qur'ān, yang ditunjukkan dalam perilaku dan sikap siswa di mana-mana (Siti Nila Wahyuni, 2020).

Tujuan penelitian, analisis pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *'ilman wa rūhan* di Sekolah dasar Islam terpadu Citra Ummat, adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran al-Qur'ān dengan menggunakan metode *'ilman wa rūhan* agar kualitas bacaan al-Qur'ān siswa meningkat, dengan proses pembelajaran yang mengutamakan *ruhiyah* bukan sekedar ilmu. Kualitas ini meliputi kemampuan melafalkan huruf (*makhārijul huruf*) dan *sifatul huruf*. Satu huruf dalam al-Qur'ān sama dengan sepuluh kebaikan, dan umat Islam diwajibkan membacanya setiap hari sebagai bagian dari ibadah mereka. Untuk membangkitkan kembali semangat al-Qur'ān yang mulai pudar dari masyarakat, banyak sekolah bernuansa Islam mulai memprioritaskan dan menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'ān pada siswanya. Dengan model pembelajaran al-Qur'ān yang sesuai dengan sistem pembelajaran terpadu, metode *'ilman wa rūhan* muncul sebagai salah satu cara untuk mendorong kecintaan terhadap al-Qur'ān.

Lebih lengkapnya dapat di lihat diagram berikut ini:





### C. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur‘ān dengan Metode *‘Ilman wa Rūhan*

Seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap sekolah harus mampu menerapkan, memanfaatkan, serta mengelola ilmu pengetahuan dan kemajuan dibidang teknologi sebagai salah satu pijakan utama dalam mengatasi berbagai masalah pada proses yang berhubungan antara guru dengan siswa atas dasar timbal balik baik yang berlangsung dalam situasi yang memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang kita miliki saat ini, sudah seharusnya kita mengupayakan metode membaca al-Qur‘ān yang terbaik bukan membaca, tetapi juga mendalam secara ruh, menyentuh hati, dan membentuk akhlak. dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi jembatan yang mempercepat penyebaran metode pembelajaran al-Qur‘ān yang otentik, bermakna, dan mampu menghidupkan nilai-nilai *ilahiah* di setiap huruf yang dibaca (Moh Akib, 2024)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Fadila Salama S.Pd (Kepala Sekolah) Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat menyatakan latar belakang di terapkannya metode *‘ilman wa rūhan* adalah merupakan metode pembelajaran al-Qur‘ān terpadu yang dikembangkan oleh Badan Pengembangan Pendidikan al-Qur‘ān Sekolah Islam Terpadu (BP2Q SIT) Indonesia. Saat ini, metode ini telah digunakan oleh hampir sebagian besar sekolah di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Tujuan dari metode ini adalah untuk menggabungkan aspek pengetahuan tentang kaidah membaca al-Qur‘ān (*‘ilman*) dengan pembinaan ruhani atau spiritualitas (*rūhan*), sehingga siswa tidak hanya mampu membaca al-Qur‘ān dengan benar, tetapi juga memahami makna Qur‘ān dan kecintaan terhadap al-Qur‘ān. Metode ini juga dirancang agar mudah dipahami oleh siswa, artinya guru yang mengajarkan harus bisa menyesuaikan dengan karakter dan kemampuan siswa. salah satunya melalui langkah Tiru Cermat dan Cepat (TCT) yang berbasis pada prinsip talaqqi, yaitu pembelajaran langsung dari guru secara lisan dan contoh yang diikuti dengan peniruan yang tepat.

Selain itu beliau juga menjelaskan berbagai strategi yang telah diterapkan oleh pihak sekolah dalam mendukung efektivitas metode *‘ilman wa rūhan* dalam pembelajaran al-Qur‘ān. Strategi ini tidak hanya difokuskan pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan kompetensi guru dan penyediaan sarana belajar yang mendukung penuh proses pembelajaran.

Beberapa strategi yang dilakukan sekolah antara lain:

- a. Mengikutkan guru-guru pendidikan al-Qur‘ān pada pelatihan metode *‘ilman wa rūhan* yang diadakan langsung oleh Badan Pengembangan Pendidikan al-Qur‘ān Sekolah Islam Terpadu (BP2Q SIT) pusat.
- b. Menyediakan perangkat pembelajaran untuk mendukung efektivitas metode *‘ilman wa rūhan*
- c. Mengadakan alat peraga untuk mendukung efektivitas metode *ilman wa rūhan*
- d. Mengadakan buku jilid metode *‘ilman wa rūhan*

Pelaksanaan pembelajaran al-Qur‘ān dengan metode *‘ilman wa rūhan* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat Tidore dilaksanakan secara terjadwal dan terstruktur sesuai dengan agenda akademik sekolah. Pembelajaran ini masuk dalam muatan pelajaran Baca Tulis Qur‘ān (BTQ) yang merupakan salah satu program unggulan dalam rangka meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap al-Qur‘ān. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu, dengan alokasi waktu 2 kali per minggu untuk masing-masing kelas. Jam pembelajaran biasanya dimulai pada pukul 07.30 hingga 08.30 WIT.



Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengampu al-Qur'an Ibu Sumiyati Abas S.Pd yang menerapkan metode *'ilman wa rūhan*, diperoleh penjelasan mengenai tahapan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Ibu Sumiyati menyatakan bahwa setiap kali memulai pembelajaran dengan metode ini, anak-anak diwajibkan untuk berwudhu, setelah itu selalu diawali dengan pembukaan yang mengondisikan siswa, seperti menyapa mereka, menanyakan kabar, dan membaca doa bersama. Setelah itu, baru masuk ke tahapan-tahapan inti pembelajaran seperti adab, hafalan, materi jilid, dan terakhir ditutup dengan simpulan serta doa.

Guru menyampaikan bahwa proses pembelajaran mengikuti struktur tahapan yang sistematis dan menekankan pada keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual. Sebelum pelajaran inti dimulai siswa diwajibkan untuk berwudhu dan melaksanakan Shalat Dhuha. Hal ini dilakukan agar siswa memulai aktivitas belajar mereka dengan suasana yang spiritual dan tenang, serta menjadikan al-Qur'an sebagai sumber kekuatan dalam menempuh proses belajar-mengajar.

Langkah-langkah pembelajaran tersebut terbagi menjadi lima tahap utama, yaitu:

a. Tahap Pembukaan

Pada tahap ini, guru mengondisikan kelas dengan menyapa siswa, mengucapkan salam, menyampaikan puji syukur, membaca syahadat dan shalawat, lalu memimpin doa pembuka seperti Surah Al-Fatihah dan doa penenang hati. Tujuannya untuk menyiapkan suasana belajar yang tenang dan penuh kesadaran spiritual.

b. Tahap Adab

Guru memulai dengan meninjau kembali adab yang telah diajarkan sebelumnya, kemudian memperkenalkan adab baru yang harus dipraktikkan oleh siswa. Jika belum dilaksanakan, siswa diminta mempraktikkannya langsung. Evaluasi dilakukan melalui pengisian Buku Prestasi Adab untuk memantau perkembangan karakter siswa.

c. Tahap Hafalan (*Tahfidz*)

Siswa mengulang hafalan lama (*qadim*) terlebih dahulu, lalu menerima contoh hafalan baru (*jadid*) dari guru. Hafalan dilakukan secara klasikal, kelompok, maupun individu. Guru mengevaluasi penguasaan hafalan siswa dengan membaca secara bergiliran dan memberikan umpan balik langsung.

d. Tahap Materi Jilid (*Tilawah* dan *Tajwid*)

Siswa diajak mengulang materi jilid sebelumnya sebagai penguatan. Guru kemudian menyampaikan materi baru dengan pendekatan TCT (*Tiru, Cermat, Tepat*) serta pola-pola penyampaian seperti memperkenalkan bunyi, membaca langsung, menggunakan tanda sama dengan, menjelaskan, dan mencontohkan langsung. Setelah latihan bersama dan per kelompok, siswa dievaluasi dengan membaca secara bergiliran.

e. Tahap Penutupan

Di akhir sesi, guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, mengulang hafalan dan adab yang diajarkan, lalu menutup dengan pemberian motivasi, bacaan hamdalah, dan doa kafaratul majlis. Tahapan ini bertujuan memperkuat pemahaman dan membiasakan siswa menutup aktivitas dengan adab yang baik.



Ibu Sumiyati juga menambahkan bahwa jika ada siswa yang belum memahami bacaan dengan baik, biasanya dipanggil secara individual untuk dibimbing lebih lanjut untuk perlu mencermati sejauh mana kemampuan siswa, apakah masih standar atau sudah berkembang. Dari situ, dilakukan pemetaan agar pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa” Yang paling penting bukan hanya urutan langkah-langkahnya, tapi bagaimana kita membawakan ruh pembelajaran itu. Supaya anak-anak tidak hanya bisa membaca al-Qur’ān, tapi juga mencintainya dan mau mengamalkannya. Selama menggunakan metode *Ilman wa Ruhān* dalam pembelajaran, respon siswa bisa dibilang sangat positif. Mereka terlihat antusias dan tertarik mengikuti setiap kegiatan. Bahkan, ketika lupa membawa alat peraga, mereka langsung menanyakannya itu menunjukkan kalau mereka sudah terbiasa dan merasa terbantu dengan alat tersebut. Selain itu, mereka juga tampak bersemangat saat belajar mengucapkan kalimat atau huruf dalam al-Qur’an dengan irama. Metode ini membuat mereka lebih mudah memahami sekaligus menikmati proses belajarnya.

Dalam proses pembelajaran al-Qur’an, Guru menerapkan pendekatan individual terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan. Setiap siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan diberikan pendampingan secara personal. Guru juga melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan siswa, apakah masih pada tahap dasar atau telah menunjukkan perkembangan. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk pemetaan kemampuan siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing individu. Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, terlihat bahwa metode *‘ilman wa rūhan* memberikan penekanan pada pembelajaran yang bersifat menyeluruh, baik dari sisi teknik membaca (*tajwid dan tilawah*), penguatan hafalan, hingga pembentukan karakter dan spiritualitas siswa melalui adab dan pemahaman makna.

#### **D. Hasil Pembelajaran Al-Qur’ān dengan Metode *‘ilman wa rūhan***

Pembelajaran al-Qur’an dengan metode *‘ilman wa rūhan* merupakan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek keilmuan dan spiritualitas. Metode ini dirancang untuk membentuk pemahaman yang menyeluruh, mulai dari bacaan, hafalan, adab, hingga penghayatan terhadap isi al-Qur’ān (Sofian Effendi, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tersebut memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan kemampuan membaca al-Qur’ān siswa secara lebih utuh. Sebagaimana peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas V, Siswa tersebut mengatakan bahwa siswa senang belajar pakai metode *‘ilman wa rūhan* karena lebih mudah dimengerti. Ibu guru mengajar satu per satu, jadi siswa tidak takut kalau belum paham. Siswa tidak hanya belajar baca, tapi ibu guru juga ajarkan cara wudhu, sopan santun dan hafalan, ibu guru selalu mengingatkan agar mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah. Ibu Guru selalu mengingatkan agar cinta al-Qur’an serta perhatikan adab terhadap al-Qur’ān, mendengar dan membaca. Selain itu juga, Ibu Guru bagus saat baca al-Qur’ān di dalam buku jilid *‘ilman wa rūhan* yang membuat setiap siswa belajar Qur’an rasanya seperti lebih tenang dan nyaman. Terus tiap akhir pelajaran ibu guru selalu memotivasi agar siswa tambah semangat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa, diperoleh gambaran bahwa metode *‘ilman wa rūhan* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa menyatakan bahwa proses pembelajaran terasa lebih jelas karena dilakukan secara bertahap dan sistematis, dimulai dari doa, pembelajaran adab, hafalan, hingga membaca jilid. Pendekatan ini membuat siswa merasa



lebih nyaman dan tidak takut ketika belum memahami suatu materi, sebab Guru pengampu memberikan bimbingan secara individual dan sabar.

Siswa juga mengungkapkan bahwa proses belajar tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca al-Qur'ān, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan, dan kebersamaan melalui kegiatan membaca bersama dan latihan individu. Jika terjadi kesalahan, pembetulan dilakukan seketika sehingga siswa tidak merasa bingung. Selain itu, penjelasan makna dari ayat yang dihafal membuat proses hafalan tidak bersifat mekanis, melainkan juga membangun pemahaman. Menariknya, di akhir setiap sesi pembelajaran, guru memberikan motivasi dan dorongan semangat yang berdampak positif terhadap sikap belajar siswa. Hal ini menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih giat dalam mempelajari al-Qur'ān.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua siswa Ibu Rahmawati Lisiana, S.Pd.I yang menyatakan bahwa metode *'ilman wa rūhan* membantu anaknya lebih semangat dalam belajar al-Qur'ān dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif di rumah. Ibu Rahmawati menyampaikan bahwa putra mereka sekarang sering mengingatkan orang tua untuk berwudhu terlebih dahulu sebelum memegang al-Qur'an. Ia juga mengajarkan kepada adik maupun kakaknya serta kepada orang tua tentang cara memegang al-Qur'an yang benar, bahkan ia mengatakan bahwa al-Qur'an tidak boleh diletakkan sembarangan. Selain itu dari segi bacaanya Qurannya juga sudah lumayan alhamdulillah dari segi pengucapan hurufnya maupun hafalannya. tetapi, sebagai orang tua terus melakukan kontrol. Orang tua merasa senang melihat bahwa kini ia lebih peduli terhadap adab-adab dalam memperlakukan al-Qur'an. tetapi selaku orang tua juga tetap memurajaah kembali apa yang dia dapat di sekolah serta mengingatkan adab lainnya selain adab kepada al-Qur'ān karena namanya anak identik dengan dunia bermain dan cepat bosan.

Hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa menunjukkan bahwa metode *'ilman wa rūhan* berdampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal adab terhadap al-Qur'ān. Siswa tidak hanya mampu menyerap materi yang diberikan di sekolah, tetapi juga menerapkannya secara aktif di lingkungan keluarga. Hal ini tampak dari kebiasaannya mengingatkan anggota keluarga untuk berwudu sebelum memegang al-Qur'ān serta membimbing saudara-saudaranya dan orang tuanya dalam cara memperlakukan al-Qur'ān dengan baik dan penuh hormat. Fenomena ini mencerminkan terjadinya transfer nilai dari ruang kelas ke lingkungan keluarga, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan metode *'ilman wa rūhan* dalam membentuk karakter siswa. Metode ini tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca atau hafalan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan adab Islami secara menyeluruh. Namun demikian, orang tua juga menunjukkan kesadaran bahwa pendidikan akhlak dan pembinaan adab serta *murajaah* kembali bacaan Qur'annya tidak dapat berhenti di sekolah. Ia tetap menjalankan perannya dengan melakukan *murajaah* terhadap apa yang dipelajari anak di sekolah serta memberikan penguatan nilai-nilai adab lainnya (Mayasari. 2019).

Dengan demikian, metode *ilman wa rūhan* tidak hanya efektif dalam aspek *pedagogis*, tetapi juga membuka ruang partisipasi keluarga dalam proses pembelajaran dan penguatan karakter siswa, terutama dalam membentuk kesadaran terhadap adab dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang komprehensif tersebut, terlihat bahwa metode *'ilman wa rūhan* memberikan penekanan pada pembelajaran yang bersifat menyeluruh, baik dari sisi teknik membaca (*tajwid dan*



*tilawah*), penguatan hafalan, hingga pembentukan karakter dan spiritualitas siswa melalui adab dan pemahaman makna.

#### E. Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Al-Qur'ān menggunakan Metode 'ilman wa rūhan serta solusinya

Sebelum membahas secara mendalam mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran al-Qur'ān menggunakan metode *'ilman wa rūhan*, penting untuk terlebih dahulu memahami bahwa setiap metode pembelajaran, meskipun dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas, tetap memiliki tantangan dalam penerapannya. Dalam konteks metode *'ilman wa rūhan*, yang menekankan pada *talaqqi* (pembacaan langsung) dan pengulangan dengan penekanan pada aspek ruhiyah, terdapat beberapa hambatan yang sering kali muncul, baik dari segi karakteristik peserta didik, maupun faktor-faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan metode tersebut, serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Sumiyati selaku Guru Pengampu metode *'ilman wa rūhan*: Tantangan utama yang dihadapi adalah karakteristik peserta didik di kelas bawah yang masih lebih condong kepada dunia bermain. Di usia mereka, fokus dan konsentrasi adalah hal yang sulit dipertahankan, sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan agar mereka tidak merasa jenuh. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, karena metode *'ilman wa rūhan* membutuhkan waktu lebih untuk *talaqqi* dan pengulangan yang konsisten, sementara jam pelajaran yang ada sangat terbatas.

Penerapan metode *'ilman wa rūhan* di kelas bawah, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, menghadirkan berbagai tantangan terkait karakteristik peserta didik dan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tantangan utama yang dihadapi adalah:

1. Karakteristik Peserta Didik yang Cenderung Lebih Tertarik pada Dunia Bermain  
 Pada usia sekolah dasar, khususnya di kelas bawah, siswa masih berada dalam tahap perkembangan psikologis yang lebih mengutamakan kegiatan bermain. Hal ini membuat mereka memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus mereka dalam kegiatan pembelajaran yang lebih serius seperti *talaqqi*. Ketidakmampuan untuk mempertahankan konsentrasi ini dapat memengaruhi efektivitas metode *'ilman wa rūhan*, yang memerlukan pengulangan dan perhatian yang terus-menerus untuk memastikan pengucapan yang benar (Kusmara, 2025).

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan yang lebih interaktif dan kreatif perlu diterapkan. Misalnya, memadukan elemen permainan edukatif, lagu, atau visualisasi untuk membuat proses *talaqqi* lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan seperti kartu huruf atau gambar dapat membantu menarik perhatian mereka. Selain itu, pembelajaran yang berbasis proyek atau permainan (*gamified learning*) dapat menjadi strategi efektif dalam mempertahankan perhatian siswa selama proses belajar Sintha Wahjusaputri (2024).

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Pembelajaran dengan metode *'ilman wa rūhan* memerlukan waktu yang cukup untuk proses *talaqqi* dan pengulangan. Sementara itu, Sekolah Hanya memiliki jam pelajaran terbatas, sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan proses pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang dilakukan dalam waktu



singkat seringkali tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai teknik pengucapan dan nada dengan baik.

Salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu adalah dengan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran formal, seperti waktu pagi sebelum kelas dimulai, saat istirahat, atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi kegiatan seperti tadarus pagi atau doa bersama yang mencakup latihan *talaqqi* bisa menjadi alternatif untuk memperpanjang waktu latihan tanpa mengganggu jadwal pelajaran utama. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis tugas dan evaluasi bertahap yang berkelanjutan bisa membantu mengukur kemajuan siswa secara lebih fleksibel. Selain itu Orang tua juga dapat dilibatkan dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Melalui komunikasi yang baik dengan orang tua, mereka dapat membantu anak-anak untuk berlatih *talaqqi* dan membaca al-Qur'an dengan lebih sering. Ini juga dapat memperkuat konsistensi dalam pengulangan dan pembiasaan di luar jam pelajaran, yang akan mempercepat pemahaman siswa (Feranina, 2022). Dengan berbagai solusi tersebut, diharapkan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran *'ilman wa rūhan* di kelas bawah dapat diminimalkan, dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

## F. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *'ilman wa rūhan* dalam pembelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Citra Ummat Kota Tidore Kepulauan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai jawaban atas rumusan masalah berikut:

1. Metode *'ilman wa rūhan* diterapkan dengan pendekatan yang terpadu antara aspek kognitif dan spiritual. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui lima tahap, yaitu: (1) pembukaan yang menenangkan hati dan mengondisikan siswa secara ruhiyah, (2) penguatan adab melalui praktik langsung dan pengisian Buku Prestasi Adab, (3) muroja'ah hafalan al-Qur'an, (4) *tilawah* dan *tajwid* dengan metode Tiru, Cermat, Tepat (TCT), dan (5) penutupan dengan simpulan serta motivasi spiritual. Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar al-Qur'an. Mereka tidak hanya mampu membaca dan menghafal, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap dan perilaku, seperti lebih menghormati al-Qur'an, menjaga adab ketika membacanya, serta menyebarkan nilai-nilai tersebut ke lingkungan keluarga. Hal ini menandakan tumbuhnya rasa kecintaan terhadap al-Qur'an yang tidak bersifat mekanis, tetapi spiritual dan aplikatif.
2. Kendala utama yang dihadapi adalah karakteristik peserta didik di jenjang kelas bawah yang masih cenderung senang bermain, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus dalam kegiatan *talaqqi* dan pengulangan. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran membuat proses *talaqqi* menjadi kurang optimal. Solusi yang diterapkan antara lain dengan memodifikasi pendekatan pembelajaran agar lebih menarik, seperti menggunakan media visual dan permainan edukatif. Guru juga memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran seperti pagi hari dan waktu istirahat untuk kegiatan tambahan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak di rumah juga menjadi bagian penting dalam menjaga kontinuitas pembelajaran dan penguatan adab terhadap al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan metode *'ilman wa rūhan* terbukti mampu meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an secara menyeluruh, meskipun tetap dihadapkan pada tantangan yang perlu disikapi dengan strategi pembelajaran yang adaptif dan kolaboratif.



## G. Saran

- 1) Untuk sekolah, agar terus meningkatkan kualitas implementasi metode *'ilman wa rūhan* melalui pelatihan guru secara berkala dan penyediaan media pembelajaran yang variatif guna mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.
- 2) Untuk guru, penting untuk mempertahankan pendekatan pembelajaran yang menyeimbangkan aspek keilmuan dan *ruhiyah*, serta memberi perhatian pada pendampingan individual siswa dalam mengatasi kesulitan membaca dan menghafal al-Qur'ān.
- 3) Untuk orang tua, perlu melanjutkan dan menguatkan bacaan Qur'an serta pembiasaan nilai-nilai adab terhadap al-Qur'ān di rumah, serta aktif berkomunikasi dengan guru untuk mendukung perkembangan belajar anak.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau membandingkan efektivitas metode *'Ilman wa Rūhan* dengan metode lain guna memberikan alternatif strategi pembelajaran al-Qur'ān yang inovatif dan berdampak luas.

## REFERENSI

### Jurnal:

Badruttamam, Choerul Anwar, (2022), *"Implementasi Metode 'Ilman Wa Rūhan Terhadap Sistem Belajar Mengajar Al-Qur'ān di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo,"* Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, Vol. 3. No. 3

Basa. Fahmi Ali, (2024), *"Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Di Sekolah Dasar Islam Di Banjarmasin."* Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam vol. 10, no. 2

Fadhliha, Septiyanti Rizka et al. (2018), *Konsep Al-Qur'ān tentang Kecerdasan Anak Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19.* At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah Universitas Ibnu Khaldun, vol.7 no.1

Kaplale, Thati dan M. Sahrawi Saimima, (2023), *"Manajemen Metode Terpadu 'Ilman Wa Rūhan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon,"* Jurnal 12 Waiheru, vol 9, no.1

Wahyuni, Siti Nila dan Nurul Aisyah, (2020), *"Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP,"* Peadagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 20, No. 2

### Buku:

Abdullah, Ma'ruf (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Persindo)

Arief, Syaiful, (2022), *Ulumul Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta)

Badan Pengembangan & Pendidikan Al-Qur'an JSIT Indonesia, (2020), *Standar Proses 'Ilman Wa Ruuhan implementasi IWR*, (Depok:JSIT Indonesia)

Effendi, Sofian, (2022), *Ensiklopedia Metode Baca Al-Qur'ān di Indonesia*, ( Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Ditjen Pendis Kemenag RI)

Sahir, Syafrida Hani, (2021), *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia), cet. ke-1

Shaybah, Ibn Abi, (1989), *Al-Kitab al-Muṣannaf fī al-Aḥādīth wa al-Āthār. Juz VI*, (Beirut, Lebanon: Dar al-Taj), cet. ke-1

Syarifuddin, Ahmad, (2008), *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani Press), cet. ke-5

Wahid, Wiwi Alawiyah, (2015), *Panduan Menghafal Al-Qur'ān Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press)

Zakaria, Imam Abu, (2014), *Adab Penghafal Al-Qur'ān* (Solo: Al-Qowam)

**Website:**

Ade, Rahmat “ *profil Yayasan citra ummat Tidore*” scribd, diakses pada tanggal 25 desember 2024 [https://www.scribd.com/document/617805636/PROFIL-YAYASAN-CITRA-UMMAT TIDORE](https://www.scribd.com/document/617805636/PROFIL-YAYASAN-CITRA-UMMAT-TIDORE)

[https://jsit.id/2021/01/jsit-indonesia-gencar-sosialisasikan-metode pembelajaran-al-quran-ilman-wa-ruuhan-bagi-sekolah-anggota/](https://jsit.id/2021/01/jsit-indonesia-gencar-sosialisasikan-metode-pembelajaran-al-quran-ilman-wa-ruuhan-bagi-sekolah-anggota/)